

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH
DINAS KUKM PERINDAG WONOGIRI**

SKRIPSI



Oleh :

Tiara Nur Fasiatul Zannah

NIM 401190198

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH
DINAS KUKM PERINDAG WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Sastra Satu (S-1)



Oleh :

Tiara Nur Fasiatul Zannah

NIM 401190198

Pembimbing :

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

FORMULIR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1	Tiara Nur FasiatulZannah	401190198	Ekonomi Syariah	Efektivitas Pengembangan Dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (umkm) Oleh Dinas Kukm Perindag Wonogiri

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 2 Mei 2023

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, M. E. I.

NIP. 1978011220060441002

Pembimbing

Unun Roudlotul Jannah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Pengembangan Dan Pembinaan Usaha
Mikro,Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Dinas KUKM
Perindag Wonogiri
Nama : Tiara Nur Fasiatul Zannah
NIM : 401190198
Jurusan : Ekonomi Syariah

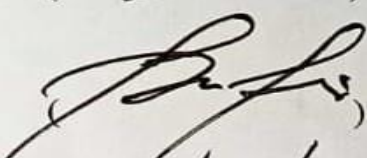
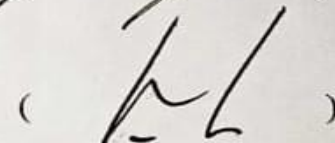
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP 196906241998031002

Penguji I :
Faruq Ahmad Futaqi. M.E.
NIP 198311262019031006

Penguji II :
Unun Roudlotul Janah,M.Ag.
NIP 197507162005012004

()
()
()

Ponorogo, Senin 22 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

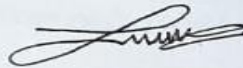
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Nur Fasiatul Zannah
NIM : 401190198
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Pengembangan Dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023
Penulis



Tiara Nur Fasiatul Zannah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tiara Nur Fasiatul Zannah

NIM : 401190198

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO,
KECIK DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KUKM PERINDAG
WONOGIRI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo,

Pembuatan Peryataan



Tiara Nur Fasiatul Zannah

NIM 401190198

ABSTRAK

Zannah, Tiara Nur Fasiatul Zannah. Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri. *Skripsi*. 2023 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata Kunci : Efektivitas, UMKM, Pembinaan dan pengembangan UMKM dan Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat mendorong perekonomian nasional. Menurut Kementerian Keuangan, peran UMKM sebagai penopang utama ekonomi Indonesia dengan kontribusi 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Wonogiri sebagian bersumber pada usaha kecil dan menengah. Potensi UMKM yang besar ini didukung oleh program-program pengembangan dan pembinaan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

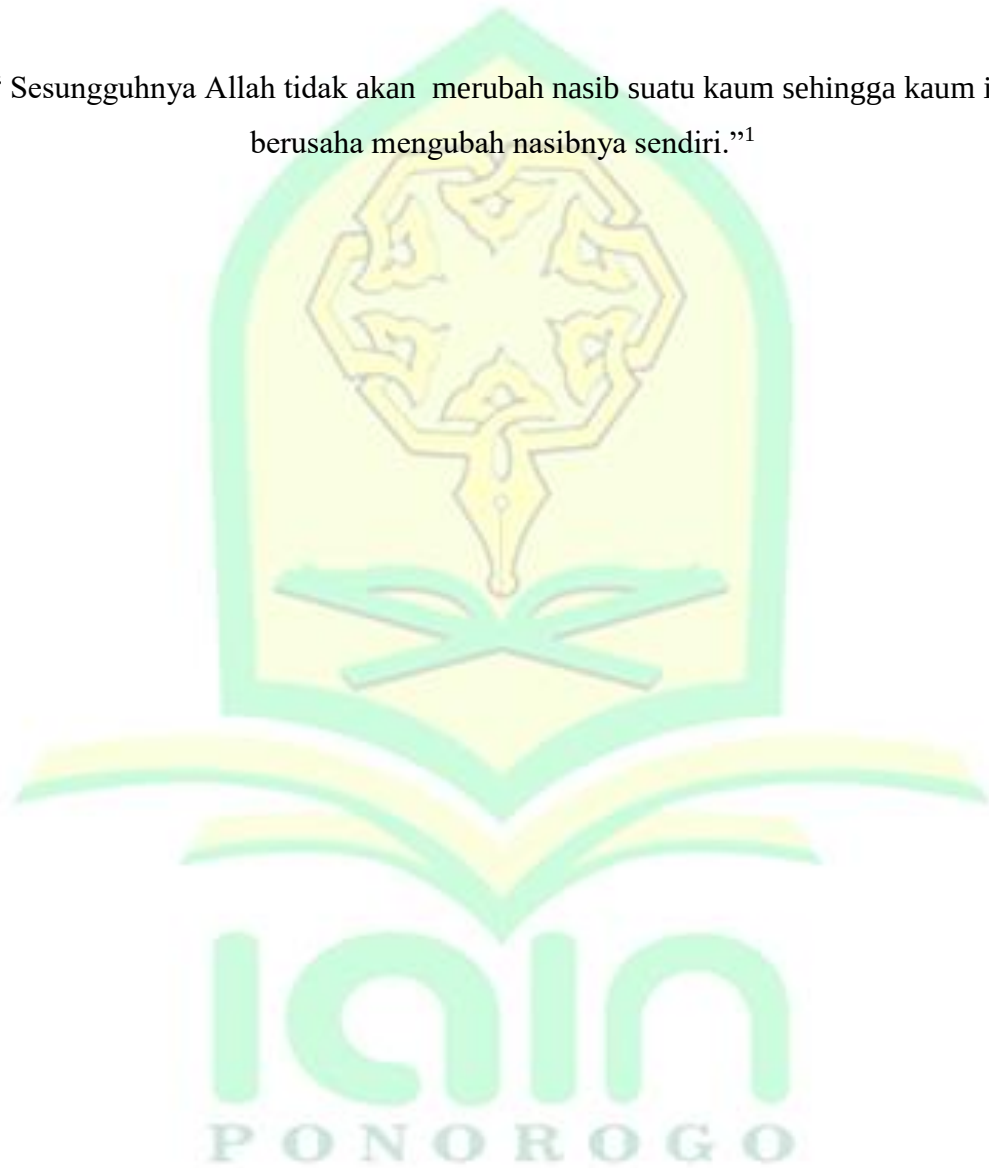
Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan untuk menganalisis efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wonogiri. penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini berada pada Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa upaya Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan pengembangan dan pembinaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah efektif dibuktikan dengan data yang terdapat program-program seperti Pengembangan dan Pembinaan UMKM, Fasilitas Kemudahan Perizinan Usaha, Pemberdayaan Usaha Mikro, Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan, Program pengembangan Ekspor yang sudah mencapai target bahkan melampaui target yang sudah ditentukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu berusaha mengubah nasibnya sendiri.”¹



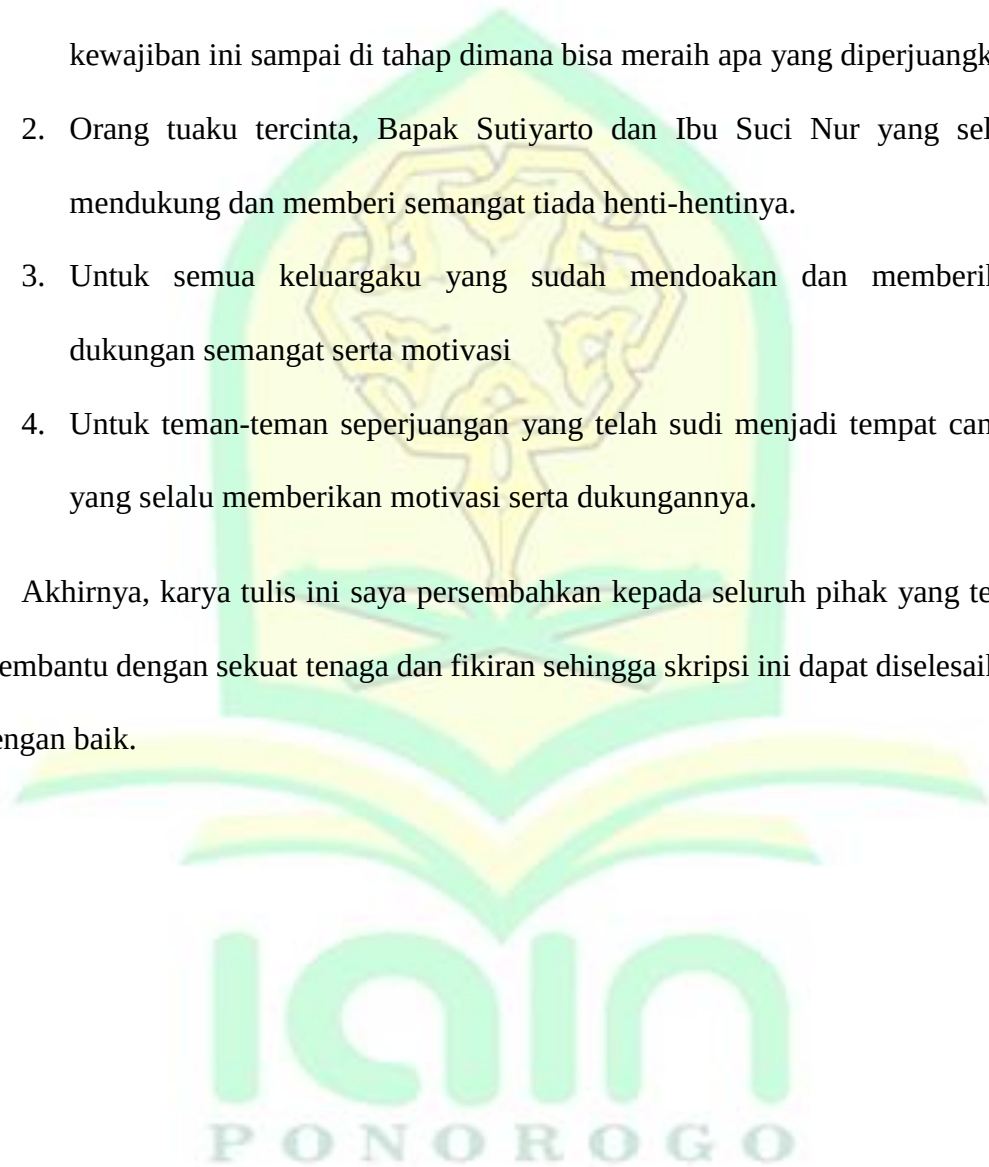
¹ al-Quran, 13:11.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya hingga terselesaikan skripsi ini, kupersembahkan untuk :

1. Diri saya sendiri, yang sudah kuat berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan kewajiban ini sampai di tahap dimana bisa meraih apa yang diperjuangkan.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak Sutyarto dan Ibu Suci Nur yang selalu mendukung dan memberi semangat tiada henti-hentinya.
3. Untuk semua keluargaku yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan semangat serta motivasi
4. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah sudi menjadi tempat canda, yang selalu memberikan motivasi serta dukungannya.

Akhirnya, karya tulis ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sekuat tenaga dan pikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan , dan kedamaian berfikir dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **EFEKTIVITAS PENGEMBANGANN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KUKM PERINDAG WONOGIRI .**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu melaksanakan skripsi ini dengan baik. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr . Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin ., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dna Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atas jasa dan dedikasi beliau jurusan Ekonomi Syariah saat ini dapat berkembang dengan baik.

3. Dr . Luhur Prasetyo, M.E.I ., selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
4. Unun Roudlotul Jannah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membirikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membimbing sejak kecil hingga menjadi sekarang.
6. Teman-teman seperjuangan pada Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pegawai dan Staf Dinas KUKM Peribdag Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan informasi dengan baik selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil dari penelitian yang diubah menjadi kata untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Meskipun demikian, penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik di masa mendatang. Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahan kepada pembaca.

Ponorogo , 30 April 2023

Tiara Nur Fasiatul Zannah

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KUKM PERINDAG WONOGIRI	30
A. Efektivitas	30
B. Pembinaan Usaha	34
C. Pengembangan Usaha	39
D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	43
BAB III PAPARAN DATA	50

A. Profil Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri	50
B. Upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM PERINDAG Wonogiri dalam pengembangan dan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	57
C. Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.....	63
BAB IV EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KUKM PERINDAG WONOGIRI	74
A. Analisis Upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	74
B. Efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri Pada Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective*, yang artinya berhasil, tepat atau manjur², dalam ekonomi istilah efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tersebut dapat diimplementasikan. Ensiklopedia Administrasi mengartikan efektivitas sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat berarti berlaku (tentang undang-undang/peraturan).

Pengembangan menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, bahwa pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi masyarakat perdesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.³ Pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pembinaan berarti pula membina, memperbarui atau proses, perbuatan, cara membina usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Ada tiga definisi yang tercakup dalam pembinaan yaitu, (1) sebagai proses, cara perbuatan membina; (2) pembaharuan peyempurnaan; dan (3) usaha,

² John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2001), 207

³ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 101

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu yang paling utama dalam perekonomian nasional. Peran yang terdapat di UMKM sejak adanya krisis moneter pada tahun 1997 sebagai penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian nasional. UMKM tergolong jenis usaha yang marginal, dengan memanfaatkan teknologi yang cukup sederhana, tingkat modal yang relatif rendah adanya akses kredit yang rendah dan cenderung berorientasi pada pasar lokal.⁵

Menurut Kementerian Keuangan peran UMKM sebagai penopang utama ekonomi Indonesia dengan kontribusi 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Selain merupakan sumber dari dinamika ekonomi nasional, UMKM juga menyerap angkatan kerja nasional. Tercatat hingga tahun 2022, jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Walaupun UMKM memiliki jumlah yang banyak dan memiliki kontribusi yang besar, namun masih terdapat beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM baik secara internal maupun secara eksternal.⁶

⁴ Cahyono, Bambang, *Manajemen Industri Kecil*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), 110

⁵ Tulus T. H, Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18.

⁶ Kementerian Keuangan, "Peran UMKM" dalam <https://www.kemenkeu.go.id/>, (diakses pada tanggal 16 Februari 2023).

Saat ini jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Wonogiri baru menghasilkan 57.000 UMKM dan Koperasi. Hal ini dinilai belum mencapai angka yang optimal, dan perlu adanya pengoptimalan yang lebih baik lagi dari para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Wonogiri, seperti sumber daya manusianya itu sendiri. Diungkapkan oleh Widodo selaku Kepala Bidang Kepegawaian Dinas KUKM Perindag Wonogiri bahwa yang menjadi persoalan utama dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah adalah sumber daya manusia yang belum optimal dalam mengelola produk. Tidak hanya itu, tetapi juga lemah akan pemasaran dan pembiayaan.⁷

Potensi usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Wonogiri cukup besar. Variasi skala UMKM di Kabupaten Wonogiri berturut-turut adalah, skala mikro sebesar 36 persen, skala kecil sebesar 36 persen dan skala menengah sebesar 28 persen. Rata-rata umur usaha UMKM di Kabupaten Wonogiri adalah 15 tahun, suatu usia yang cukup lama untuk pengembangan suatu usaha. Jika dilihat berdasarkan sektor usaha UMKM di Kabupaten Wonogiri sebagian besar bergerak di Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 55 persen, yang diikuti oleh Sektor Pertanian sebesar 29 persen, Sektor Pertambangan sebesar 13 persen serta sektor perdagangan sebesar 3 persen. Berdasarkan cakupan pemasaran, sebagian besar produk UMKM di Kabupaten Wonogiri berada pada lingkup lokal dan regional (65 persen). Sementara itu, terdapat sekitar 27 persen cangkupan

⁷ Widodo, Wawancara 06 Februari 2022

pemasaran UMKM yang memilih lingkup nasional dan 7 persen berorientasi ekspor.⁸

Secara umum hampir seluruh UMKM di Kabupaten Wonogiri memiliki hambatan dalam pengembangan usaha. Terdapat sekitar 92 persen UMKM kabupaten Wonogiri memiliki hambatan dalam pengembangan usaha, sementara hanya 8 persen UMKM yang sejauh ini tidak memiliki hambatan berarti dalam pengembangan usaha. Besarnya hambatan yang dialami oleh UMKM tidak terlepas dari suatu faktor dimana kurangnya pembinaan dari pihak yang berwenang, sementara 32 persen UMKM yang mendapatkan pembinaan. Jika dilihat dari aspek dan prospek pengembangan produk, sekitar 80 persen produk UMKM berada dalam tahap berkembang dan matang. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk UMKM Kabupaten Wonogiri memiliki prospek yang bagus untuk tumbuh dan berkembang.⁹

Dinas KUKM mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan serta menyelenggarakan fungsinya yang diantaranya pengkoordinasian pemberdayaan usaha kecil dan pengkoordinasian pengembangan usaha kecil. Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan pembinaan menunjuk pada perbaikan atas sesuatu. Pengembangan adalah suatu usaha untuk

⁸ Ibid, 4

⁹ Bappeda dan Litbang Kabupaten Wonogiri, “Laporan Perkembangan Klaster UMKM Wonogiri Tahun 2022” dalam <https://bappedadanlitbang.wonogirikab.go.id/> , (diakses pada tanggal 1 Maret 2023)

meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerja/jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁰

Al-Quran mengarahkan agar harta benda dapat dikelola dan dikembangkan secara baik dan optimal. Fungsi harta benda yakni menjadi tiang pokok kehidupan atau modal utama. Hal ini terdapat pada surah An-Nisa ayat 5:¹¹

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) kamu yang dijadikan Allah untukmu sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik.” (QS. An-Nisa“ ayat 5).

Maksud dari ayat ini adalah janganlah kalian menyerahkan harta kepada orang yang tidak pandai membelanjakannya. Karena Allah menjadikan harta sebagai penopang kemaslahatan dan urusan kehidupan manusia, sementara mereka tidak cakap untuk mengurus dan menjaganya. Ucapkanlah Kata-kata yang baik kepada mereka. Dan berikanlah janji yang baik kepada mereka, bahwa kalian akan menyerahkan harta mereka setelah mereka dewasa dan mampu mengelolanya dengan baik.

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 76

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma, 2012), 76

Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberi masukan kepada UMKM agar UMKM ini tidak tutup di tengah jalan. Dinas KUKM Perindag Wonogiri melakukan program yang difokuskan untuk melaksanakan fasilitas pengembangan UMKM, baik pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, manajemen usaha dan desain *packaging* dengan peningkatan suatu skala usaha. Selain itu, Dinas KUKM Perindag Wonogiri juga mengadakan kegiatan temu bisnis yang menjadikan ini sebagai sarana untuk memperluas pasar serta meningkatkan daya saing UMKM sehingga dapat bermitra dengan perusahaan besar. Sekretaris Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri, Wahyudi, S.E, M.Si, menyatakan UMKM di daerah sering terkendala dalam pemasaran produknya. Mereka dapat menghasilkan produk tetapi kadang kesulitan memasarkan hasilnya karena minimnya jaringan pemasaran. Oleh sebab itu temu bisnis ini dapat menjadi sarana untuk memperluas pemasaran.¹²

Berdasarkan paparan diatas, kajian ini menarik dilakukan karena secara kuantitas perkembangan usaha mikro kecil dan menengah mengalami peningkatan yang baik. Tetapi peningkatan kuantitas ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek. Seperti rendahnya produktivitas yang meliputi rendahnya sumber daya manusia yaitu kurang mampu dalam melakukan kegiatan manajemen, organisasi dan pemasaran. Padahal Dinas KUKM dan Perindag Wonogiri memiliki tugas dan fungsi dalam bidang koperasi dan usaha kecil salah satunya adalah pembinaan dan

¹² Wahyudi, Wawancara, 06 Febuari 2022

pengembangan usaha kecil dan menengah. Maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM PERINDAG Wonogiri”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Untuk menganalisis efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis khususnya dalam analisis Efektivitas pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku usaha

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelaku usaha UMKM di Wonogiri dalam menjalankan usahanya. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perkembangan usaha

b. Bagi penulis

Sebagai media untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian terhadap efektivitas pembinaan dan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul “Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah” penelitian tersebut menggunakan metode

kualitatif.¹³ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model manajemen untuk meningkatkan SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam persaingan usaha, UMKM harus memikirkan untuk dapat menaklukkan pasar persaingan diluar wilayahnya. Efisiensi dan efektivitas produksi dinilai oleh aspek manajemen perusahaan. Efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dari beberapa hal seperti tingkat pemborosan yang terjadi akibat kesalahan produksi, ketetapan perencanaan kapasitas produksi, persediaan dan lainnya. Dari paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang efektivitas model manajemen terhadap UMKM sedangkan penelitian saya meneliti tentang efektivitas pengembangan dan pembinaan terhadap UMKM.

Penelitian kedua, Skripsi disusun oleh Meri Ayu Uliyani “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh 2018.¹⁴ Metode

¹³ Lila Bismala, “ Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah ”, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume. 3, Nomor. 1, (2017), 30.

¹⁴ Meri Ayu Uliyani, “ Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam) ”, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2018). 45.

penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Teknik Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini Dalam mengembangkan usaha kecil pedagang kaki lima yang berada di kawasan Darussalam sudah sesuai dengan ajaran Islam. Adapun strategi yang menonjol diterapkan pedagang kaki lima di Darusallam adalah: (1) membuat variasi produk agar lebih menarik, (2) tempat penjualan ditata secara rapi, (3) memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan salam dan sapa dengan pelanggan, (4) memberikan harga yang terjangkau oleh semua kalangan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan pedagang kaki lima di Darusallam, sedangkan penelitian saya efektivitas pengembangan umkm di Kabupaten Wonogiri.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Hafiz Mujahid dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usha Mikro, Kecil Dan Mengengah Di Dinas Koperasi Kota Makasar” Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.¹⁵ Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan UMKM di Kota Bangka Belitung.

¹⁵ Hafiz Mujahid, “Strategi Pengembangan Usha Mikro, Kecil Dan Mengengah Di Dinas Koperasi Kota Makasar”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021). 30.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai Strategi Pengembangan Dalam Usaha, Mikro Kecil dan Menengah Kota Makassar dalam melaksanakan tugas pokoknya belum dapat dikatakan Efektif secara keseluruhan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pengembangan dalam UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Kota Makassar dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi Kota Makassar sedangkan dalam penelitian saya dilakukan pada Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Lucinda dengan judul “Efektivitas Pembinaan Dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bengkulu” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020.¹⁶ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota

¹⁶ Lucinda, “Efektivitas Pembinaan Dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bengkulu”, *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020).

Bengkulu. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu dan pelaku usaha kecil dan menengah dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, wawancara dan dokumentasi. Efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu kepada 9 usaha kecil dan menengah secara umum sudah efektif. Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut yaitu sama meneliti tentang Efektivitas pembinaan dan pengembangan pada usaha kecil oleh lembaga pemerintah daerah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada Dinas Koperasi UKM yang ada di Bengkulu sedangkan penelitian saya pada Dinas KUKM Kabupaten Wonogiri.

Kelima, Penelitian yang disusun Fiona Ekaristi Putri dengan judul “Pengembangan UMKM Di Desa Kepuhsari Wonogiri Melalui Kegiatan Assessment dan Bina Desa” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan 2019.¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi warga secara menyeluruh sehingga mereka lebih memahami fungsi dan peran masing-masing yang dapat

¹⁷ Fiona Ekaristi Putri “Pengembangan UMKM Di Desa Kepuhsari Wonogiri Melalui Kegiatan Assessment dan Bina Desa” *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan 2019.*

digunakan untuk membangun sektor UMKM didesanya. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha UMKM, mengembangkan varian/jenis produk UMKM, serta meningkatkan kualitas produk UMKM. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini yaitu sama membahas tentang UMKM yang ada di wonogiri. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang Pengembangan UMKM Di Desa Kepuhsari Wonogiri Melalui Kegiatan *Assessment* dan Bina Desa sedangkan penelitian saya yaitu meneliti tentang efektivitas Pengembangan UMKM oleh dinas KUKM Wonogiri.

Keenam, Skripsi yang disusun oleh Ade Raselawati, dengan judul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia”. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian, metode penelitian yang digunakan dan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui

Efektivitas pengembangan dan pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

Ketujuh, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ade Syafitri, dengan judul “Pelaksanaan dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Kasus Mitra Binaan PT Telkom Indonesia” hasil dari penelitian ini adalah Perjanjian ini merupakan sebuah wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT Telkom Indonesia. Pelaksanaan kewajiban ini mewujudkan persahaan pada level “good coporate citezenship” yang membawa perannya dalam membentuk dan memberdayakan komunitas sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari paparan data diatas bahwa persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel pembinaan UMKM. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pelaksanaan dan pembinaan UMKM pada PT Telkom Indonesia, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengembangan dan pembinaan UMKM oleg Dinas KUKM di Wonogiri.

Kedelapan, Skripsi yang disusun oleh Putri Shinditya Ramadhani, dengan judul “Peran Pembinaan UMKM terhadap perkembangan UMKM (Studi Kasus Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang Semarang)” Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang program-program pembinaan yang diberikan Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang

Semarang bagi pelaku usaha mikro peserta Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang Semarang dan Menjelaskan peran dari program pembinaan yang diberikan Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang Semarang bagi perkembangan usaha (pelaku usaha) peserta Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang Semarang. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pembinaan.

Kesembilan, penelitian yang disusun oleh Rosita Sekar Arum, Berliandini Isra, Rinas Yulia Puspita yang berjudul “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri”, Program studi Manajemen Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa (2021).¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sampel yang diambil yaitu berasal dari responden UMKM yang berada di Wonogiri. Hasil dari penelitian ini yaitu mengacu pada beberapa aspek dari responden yaitu alasan berwirausaha, motivasi ketika melakukan wirausaha, kendala dalam berwirausaha, cara mengembangkan usaha, cara berwirausaha dan membangkitkan semangat berwirausaha. Dari paparan diatas maka, kesamaan dari penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan juga sampel yang diambil yaitu responden UMKM yang ada di Wonogiri. Perbedaanya yaitu pada variabel penelitian.

¹⁸ Rosita Sekar, Berliandini Isra, Rinas Yulia Puspita. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri” *HUBISTEK: jurnal Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, Volume 2, Nomor 1, (2022). 14.

Kesepuluh, Skripsi yang disusun oleh Gusti Muhammad Ferry Firdaus dengan judul “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi Program Kemitraan terhadap UMKM oleh Hypermart di Palangka Raya dan menganalisis pembinaan UMKM oleh Hypermart di Palangka Raya. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif yaitu dengan mengambil sampel pelaku UMKM dan Hypermart.

Kesebelas, penelitian yang disusun oleh Aina Florita dengan judul “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang”. Program studi Administrasi Publik fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang Jurnal Ilmu Administrasi Publik.²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan KUKM Kota Padang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan UMKM belum berjalan secara maksimal dikarenakan, 1) Kurangnya sosialisasi mengenai

¹⁹ Gusti Muhammad Ferry Firdaus. “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya”, *Skripsi*, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019). 22.

²⁰ Aina Florita, “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang”, *Skripsi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020). 17

pentingnya pembinaan, 2) Kurangnya modal yang dimiliki mengakibatkan hasil produksi terbatas, 3) Kurangnya tenaga profesional dalam pembinaan sehingga banyaknya pelaku usaha yang tidak mengikuti pembinaan.

Keduabelas, Skripsi yang disusun oleh Anggi Wahid Hidayat, dengan judul “Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta” Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.²¹ Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu deskriptif kualitatif melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta dalam membina UMKM sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembinaan dan pemberian bantuan terhadap UMKM disana. Dari paparan diatas bahwa persama dari penelitian ini yaitu pada bagian variabel dimana meneliti tentang pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta, sedangkan penelitian saya dilakukan pada Kabupaten Wonogiri.

Ketigabelas, Penelitian yang disusun oleh Daniar, M. Kendry Widiyanto, Tri Yuliyanti dengan judul “ Peran Dinas Koperasi Dan UMKM dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya”. Program Studi Administrasi Negara Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.²² Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam

²¹ Anggi Wahid Hidayat, “ Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta “. *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020).

²² Daniar, M. Kendry Widiyanto, Tri Yuliyanti, “ Peran Dinas Koperasi Dan UMKM dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya “. *Skripsi*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2020)

pemberdayaan UMKM serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Kualitatif dengan memfokuskan pelaksanaan pemberdayaan UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas UMKM sudah merata namun dalam menangani pertumbuhan iklim usaha menunjang peran Dinkop dalam pemberdaya UMKM. Dari paparan data diatas bahwa persamaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu meneliti tentang UMKM dan Dinas UMKM. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini meneliti di Kota Surabaya, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kcamatan Wonogiri.

Keempatbelas, penelitian yang disusun oleh Sefiawaty Fausiah, dengan judul Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten SIGI” Jurnal katalogis 2019.²³ Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui efektifitas pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM pada Kabupaten SIGI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan layanan yang belum membantu meringankan beban pelaku usaha terutama memberikan perlindungan terhadap muru produk, melaui penciptaan keloraborasi, dengan menjalin hubungan kemitraan dengan para

²³ Sefiawaty Fausiah, “Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten SIGI”, *Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomer 1. (2019).

pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal dan kemudahan menyelesaikan permasalahan.

Kelimabelas, penelitian yang disusun oleh M. Adil Siddiq, Aji Ratna, Fajar Apriani, dengan judul penelitian “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Publik* 2020.²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UKM oleh Dinas UKM Kabupaten Kutai. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengembangan UMKM oleh Dinas UKM Kabupaten Kutai dalam melakukan pengembangan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia dan desain teknologi. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan objek UMKM dan Dinas UMKM. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dimana pada penelitian ini dilakukan di Kutai Kartanegara, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kabupaten Wonogiri.

²⁴ M. Adil Siddiq, Aji Ratna, Fajar Apriani, ” Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Kutai: Jurnal Administrasi Publik*, (2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini akan dilakukan menggunakan penelitian studi kasus lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk mempelajari gejala-gejala objektif yang terjadi di sana. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti bagaimana masalah yang terjadi di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kualitatif deduktif untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang sesuai atau yang diinginkan secara deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini dalam penelitiannya yaitu karena peneliti ingin menjelaskan teori dan fakta-fakta secara mendalam mengenai efektivitas pembinaan dan pengembangan UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri secara menyeluruh.

2. Lokasi / Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas KUKM Perindag Wonogiri dan pada usaha kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan dan pengembangan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi menemukan adanya masalah mengenai efektivitas dari pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri terhadap UMKM. Adanya masalah pada UMKM yang ada di Wonogiri yang sulit sekali berkembang dan

tidak bertahan lama hal ini dikarenakan kurangnya pembinaan dari lembaga pemerintahan daerah yang ada di Wonogiri, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan UMKM Oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

3. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, data penelitian ini adalah :

- a. Upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag melalui pengembangan dan pembinaan UMKM di Kabupaten Wonogiri. Data ini bersumber dari Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri dan para pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri.
- b. Efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri kepada UMKM di Kabupaten Wonogiri. Data penelitian ini berasal dari data primer dengan metode wawancara narasumber terkait, seperti para pegawai Dinas KUKM dan para pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri. Diperkuat oleh data sekunder yang melalui dokumen-dokumen yang dapat mendukung data utama seperti profil Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri, jurnal, foto, dan laporan-laporan kegiatan yang berkaitan dengan Efektivitas pengembangan dan pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode dari pengambilan suatu data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.²⁵ Sumber yang diwawancarai yaitu pihak Dinas Kopreasi KUKM Perindag Wonogiri yaitu Kepala Bagian Usaha Mikro dan Staf Pemasaran Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dan para pelaku UMKM.

b. Observasi

Observasi penelitian kualitatif merupakan pengamatan terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁶ Observasi yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Di Dinas KUKM Perindag Wonogiri dan pelaku usaha kecil dan

²⁵ Afifudin, Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 131.

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2017), 18.

menengah yang telah memperoleh pembinaan dan pengembangan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu rekaman kejadian yang ada dimasa lalu yang akan ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi begi publik yang beragam, file siswa atau pegawai, deskripsi pegawai, deskripsi program, data statistik. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, penelitian menemukan dokumen ini dari pihak yang membagikan rekaman pribadi ini dengan peneliti.²⁷

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk dapat membantu proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang ingin dituju, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang diteliti.²⁸

Menggunkan model Miles dan Huberman seperti yang di kutip oleh Arif Mulian menyatakan bahwa aktivitas yang ada dalam

²⁷ Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 215.

²⁸ Muh. Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 31.

pengelolahan data dapat di laksanakan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data merupakan suatu percobaan merangkum data dari hal-hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian.
- b. Tampilan data, merupakan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang dapat menghasilkan pola hubungan atau saling keterkaitan
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang harus didukung dengan data yang valid dan konsisten sehingga dapat diharapkan menjawab permasalahan penelitian.²⁹

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan mengelompokan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian tertentu, sintesis, ataur menjadi pola, pilih hal-hal yang penting dan tidak penting. Dan tarik sebuah kesimpulan dengancara yang mudah dipahami oleh orang lain.³⁰ Analisis dalam kualitatif berlangsung terus menerus sepanjang penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga

²⁹ Muh. Fitrah & Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 32.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 203.

pembuatan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deduktif adalah berangkat dari teori yang dijabarkan dalam penelitian kemudian baru dituliskan fakta empiris yang terjadi di lapangan dan langkah terakhir ialah membandingkan serta dianalisis di lapangan dan langkah terakhir membandingkan serta dianalisis antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan dengan cara:

a. *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan maupun bahan-bahan data lain yang ditemukan pada lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan sehingga menjadi catatan ringkas, yang digunakan untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.³¹

b. *Data display* (penyajian data)

Dari data yang sudah di kelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, lalu disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan, sehingga dapat dibuat kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian yang selanjutnya.³²

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 392.

³² Ali Sya'ban. *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005), 68.

c. Conclusion Drawing/Verification

Dari hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi dan *dislay data*, agar kesimpulan yang telah dikaji disepakati untuk ditulis seagi laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang bagus.³³

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan suatu konsep yang penting terdiri dari konsep validitas dan reliabilitas. Validitas reliabilitas data dapat diperoleh dengan masalah metode observasi dan item-item yang sangat relevan dengan masalah yang diinginkan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Artinya, peneliti membandingkan pengamatan yang dilakukan dengan data wawancara. Triangulasi dibagi menjadi dua bagian yaitu teriangulasi teknis dan tiangulasi sumber. Teriangulasi teknis yaitu peneliti memperoleh sebuah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yaang berbeda.³⁴ Pada penelitian ini, yang digunakan oleh penliti yaitu penelitian sumber dimana triangulasi sumber dan

³³ Ibid., 68.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2002). 85

menggali informasi dari wawancara yang dilakukan secara langsung pada Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dimana pada setiap masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

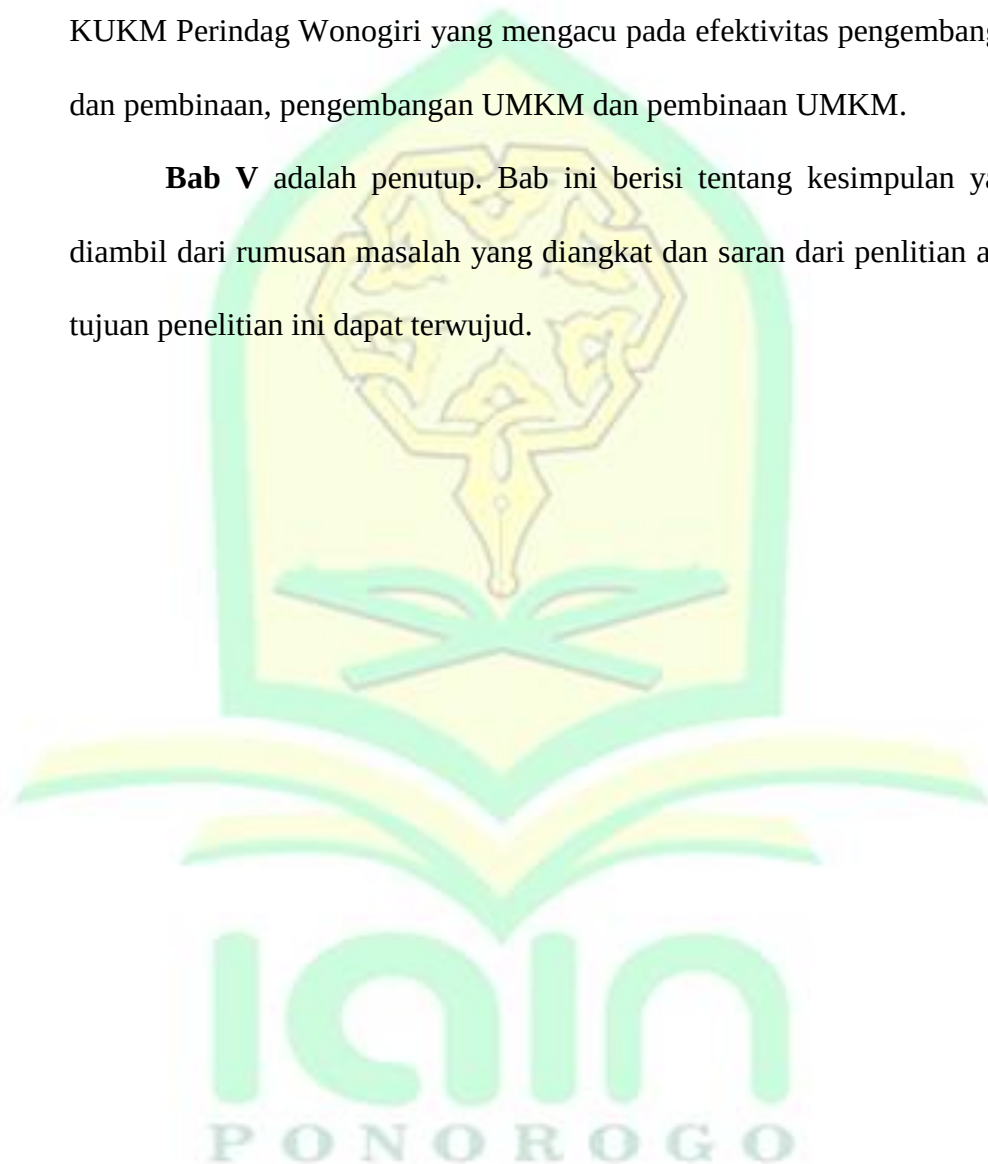
Bab II membahas tentang teori efektivitas pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri. Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian. Teori yang digunakan meliputi : Efektivitas pengembangan dan pembinaan. Pengembangan UMKM, Pembinaan UMKM.

Bab III adalah data yang berkaitan dengan efektivitas pengembangan dan pembinaan UMKM pada Dinas KUKM Perindag Wonogiri. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian UMKM. Yang menganalisis tentang upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan efektivitas

pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Peribdag Wonogiri pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang analisis efektivitas pengembangan dan pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri yang mengacu pada efektivitas pengembangan dan pembinaan, pengembangan UMKM dan pembinaan UMKM.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah yang diangkat dan saran dari penelitian agar tujuan penelitian ini dapat terwujud.



BAB II

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.¹ Menurut Emerson, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²

Menurut Sedemaryanti, efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target akan dicapai.³ Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kondisi dimana tercapainya suatu sasaran, target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas memberikan

¹ Gumerlar Ardiyansyah, "Pengertian Efektivitas", dalam <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>, (diakses pada hari Jumat, tanggal 11 Desember 2011, Pukul 21.08)

² Soewarno Handyaningrat, *Pengaturan Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), 16

³ Sedemayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), 60.

⁴ James L. Gibson, *Organisasi, terj. Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga. 2001), 120

gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai sasarannya.

b. Indikator Efektivitas

Adapun kriteria suatu pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu :⁵

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan sehingga tidak ada yang tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang jelas, berkaitan dengan suatu tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya suatu kebijakan harus mampu menjabatangani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam suatu program pelaksanaan yang tepat dikarenakan

⁵ Sodang P. Saagian, *Kait Mningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 76.

bila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki suatu pedoman bertindak dan bekerja.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana, dimana salah satu dari indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2. Pembinaan Usaha

a. Pengertian Pembinaan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pembinaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Thoha, pembinaan merupakan suatu proses yang hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai

kemungkinan atas sesuatu.⁶ Menurut Soegiyono yang dimaksud dengan pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan pengusaha atau pengerajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.⁷

Pembinaan UMKM menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 adalah kegiatan bimbingan dan bantuan untuk memperkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah menjadi tangguh dan mandiri.⁸ Pembinaan adalah tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan, pertumbuhan atas berbagai kemungkinan, berkembang, ataupun peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan pada perbaikan atas sesuatu.⁹

⁶ Euis Hasmita Putri, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)”, *eJournal Administrasi Negara*, Volume. 5 Nomor. 1, (2017), 110.

⁷ Susi Hendriani dan Soni Akhmad Nulhaqim, “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai”, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Volume. 10 Nomor. 2, (2008), 157.

⁸ Ade Syafitri. “Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Kasus Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Divisi Area II Jakarta-Banten)”. *Depok : Universitas Indonesia*. (2012), 20

⁹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), 7

b. Pembinaan Ekonomi dalam Islam

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Hadist atau Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah. Ijma merupakan kesepakatan semua *mujtahidin*. Sedangkan, qiyas merupakan menghubungkan suatu kejadian lainnya yang tidak ada *nash*-nya, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh *nash*. Dikarenakan adanya kesamaan dua kejadian dalam *illat al-hukum*.¹⁰ Maka, segala sesuatu ditentukan dengan isi di dalam Al-Quran dan Hadist itu sendiri untuk dijadikan rujukan dalam kehidupan umat Islam diseluruh dunia.

Sistem ekonomi Islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam kehidupan, yaitu dengan cara memahami Al-Quran dan Hadist tersebut serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Posisi manusia sangatlah penting karena manusia ditunjuk sebagai khalifah di atas muka bumi ini dan diberi hak untuk mengelola isi bumi ini serta mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan tersebut nantinya dihadapan Allah SWT.¹¹

Al-Quran mengarahkan agar harta benda dapat dikelola dan dikembangkan secara baik dan optimal. Fungsi harta benda adalah tiang

¹⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syaria'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 21

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 44

pokok kehidupan atau modal utama. Hal ini terdapat dalam surah An-Nisa ayat 5 sebagai berikut :¹²

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) kamu yang dijadikan Allah untukmu sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik.” (QS. An-Nisa“ ayat 5).

Secara tersurat ayat ini melarang mengamanahkan harta benda kepada pihak yang tidak mempunyai keahlian. Harta benda dikembangkan agar menghasilkan manfaat (rezeki) untuk keluarga kerabat dan sesama tanpa mengurangi modal harta asal. Harta disebut tiang pokok kehidupan mengandung konsekuensi bahwa manusia tidak akan kokoh kehidupannya bila kekurangan atau tidak memilikinya. Selain sebagai tiang pokok kehidupan, harta disebut juga sebagai khairan, disebut sebagai khairan karena membawa konsekuensi bahwa pada dasarnya harta benda mempunyai sifat yang baik dalam upaya mencari atau mencapai harta benda dan mengembangkannya harus dilakukan dengan cara-cara yang baik. Harta dapat menambah kebaikan atau keburukan seseorang. Harta

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma, 2012), 77

benda dapat menjadi “sumber fitnah” ketika dijadikan sebagai tujuan utama, yaitu ketika menuruti syahwat.¹³

Menurut Muhammad Nejatullah al-Shiddiqi, pemikiran ekonomi Islam adalah respon para cendekiawan muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa mereka. Pemikiran ekonomi Islam tersebut diilhami dan dipandu oleh ajaran al-Quran, al-Hadis, ijtihad dan pengalaman empiris mereka, adapun fokus perhatian yang mereka tuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan dan kebebasan yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal.¹⁴

Dalam perkembangan Ekonomi telah banyak inovasi yang dilakukan oleh para tokoh ekonomi modern. Dalam hal ini mekanisme pasar yang banyak berkembang adalah perbedaan antara mekanisme modern dengan mekanisme pemikiran ekonomi Islam, dimana para pemikir ekonomi Islam pertama kali memperkenalkan mekanisme pasar terutama oleh pemikir ekonomi Islam Abu Yusuf, tercatat sebagai ulama paling awal yang mulai mengacu pada mekanisme pasar.¹⁵

Dalam Islam kegiatan ekonomi haruslah berprinsip dasar ekonomi Islam. Menurut sistem ekonomi Islam ada tiga prinsip dasar yaitu:¹⁶

¹³ Lukman Fauroni, *Model Bisnis ala Pesantren*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 34

¹⁴ Haniatul Mukaromah, Fitra Rizal, “Relevan Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Dengan Mekanisme Pasar Modern”, *JIEP: Jurnal of Islamic Economic and Philanthropy*, Volume. 04, No. 01, 2021. 10.

¹⁵ Ibid. 15

¹⁶ Muhammad Abduh, “ Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Pasar Modal Syariah “, Volume 9 Nomor. 1, (2015), 105.

1) Prinsip *Tauhid*

Prinsip Tauhid menjadi landasan utama bagi setiap umat Muslim dalam menjalankan aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Prinsip ini merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT.

2) Prinsip *Khalifah*

Khalifah dimaksudkan bahwa manusia merupakan khalifah atau wakil Allah dimuka bumi ini dengan dianugerahi berupa potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumber daya yang digunakan untuk hidup dalam rangka menyebarkan suatu ajaran misi hidupnya. Dengan potensi yang dimiliki, manusia diminta untuk menggunkan dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

3) Prinsip '*Adalah* (Keadilan)

'*Adalah* (Keadilan) menurut Chapra merupakan sebuah konsep yang tidak terpisahkan dengan *Tauhid* dan *Khilafah*, karena prinsip keadilan yakni merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*).

3. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁷

Menurut Kast dan Rozenzweig, pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan proses pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen kerjasama yang lebih efektif dari budaya organisasi dengan penekanan secara khusus pada budaya tim kerja formal, dengan bantuan dari suatu lembaga tertentu dan penggunaan teori dan teknologi dari ilmu perilaku terapan, termasuk penelitian tindakan.¹⁸

Pengembangan sumber daya manusia merupakan penyiapan manusia untuk memikul sebuah tanggung jawab yang lebih tinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengembangan SDM berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang dapat diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta yang setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang baik. Pengembangan berfokus pada setiap kebutuhan jangka panjang yang hasilnya dapat diukur melalui waktu jangka panjang. Pengembangan juga dapat membantu para

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 71

¹⁸ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga, 2012)

karyawan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi adanya perubahan pekerjaan dan jabatan yang dapat timbul oleh adanya teknologi baru atau pasar produk baru. Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Jadi, dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa sekarang dan terutama pada masa yang akan datang, hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.¹⁹

Menurut Danang Sunyoto pengertian pengembangan adalah sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.²⁰

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat membuat kesimpulan yakni bahwa pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, memperbaiki dan memperbarui kemampuan sebagai penyiapan individu/organisasi untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral.

Pengembangan SDM untuk jangka panjang adalah aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pengembangan SDM

¹⁹ Burhannudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 110.

²⁰ Ibid., 113

dalam organisasi dapat mengurangi ketergantungan organisasi untuk menarik anggota baru atau karyawan baru. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan suatu cara yang efektif untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi.

b. Tingkat Pengembangan

Pengembangan organisasi merupakan program penting yang dilaksanakan. Mengingat pentingnya upaya tersebut perlu dipahami kriteria keberhasilannya. Suatu program pengembangan dikatakan berhasil apabila :

- 1) Pada tingkat individual terdapat peningkatan produktivitas kerja, kemampuan melakukan berbagai penyesuaian yang diperlukan, tumbuh dan terpeliharanya sikap dan perilaku yang positif, kesediaan menerima cara, metode dan teknik kerja yang baru, wawasan yang berorientasi pada suatu efisien dan efektivitas kerja.
- 2) Pada tingkat kelompok terjadi interaksi positif antara para anggota suatu kelompok kerja, terwujud kerja sama antar kelompok kerja, terdapat koordinasi dan sinkronisasi yang kuat, berkembangnya kemampuan bekerja dalam tim serta tumbuhnya kemampuan menyelesaikan konflik yang mungkin akan timbul.
- 3) Pada tingkat organisasi terdapat kemampuan bergerak menjadi suatu kesatuan yang bulat, tanggap terhadap perubahan, baik karena dorongan internal maupun eksternal, tumbuhnya orientasi manusia

yang tepat, terjadinya peningkatan kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan suatu program pelatihan dan pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan dan pengembangan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu :²¹

- 1) Peningkatan kemampuan dalam melakukan tugas
- 2) Perubahan perilaku yang menunjuk pada sikap, disiplin dan etos kerja.

c. Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan dalam Perspektif Syariah

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk senantiasa meminta tambahan ilmu. Dengan bertambahnya ilmu, akan meningkatkan kemampuan seorang muslim terhadap berbagai dimensi kehidupan, baik urusan dunia atau agama. Sehingga, ia akan mendekatkan diri dan lebih mengenal Allah SWT serta meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²²

Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (training) terhadap para karyawan dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis karyawan dalam menunaikan tanggung jawab

²¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. XXVI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),33

²² Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.XXVI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 202

pekerjaannya. Rasulullah SAW memberikan pelatihan terhadap orang yang diangkat untuk mengurus persoalan kaum muslimin, dan membekalinya dengan nasihat-nasihat dan beberapa petunjuk. Diriwayatkan dari Ali r.a., ia berkata: “Rasulullah mengutusku ke Yaman untuk menjadi hakim, kemudian saya berkata: “Ya Rasulullah, engkau mengutusku, sedang aku masih muda belia, dan saya tidak memiliki (ilmu) tentang peradilan?” Rasulullah menjawab: “Sesungguhnya Allah SWT akan memberikan hidayah kepadamu, dan menetapkan lisanmu. Ketika datang kepadamu dua orang yang sedang berseteru, maka janganlah engkau menetapkan keputusan, sampai engkau mendengarkan pernyataan pihak pertama. Hal ini akan lebih hati-hati dan bersih bagimu untuk menjelaskan keputusan peradilan.” Ali r.a. berkata: “Setelah itu, tidak ada keraguan bagiku dalam memberikan keputusan.”²³

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

²³ Ibid.,119

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.²⁴

Pada UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm), maka yang dimaksud dari usaha mikro adalah:

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

²⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁵

Berdasarkan dari definisi yang telah dipaparkan diatas intinya yaitu UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kreteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM itu sendiri merupakan sifat ataupun kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan sebuah bisnis. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: 1. Usaha Mikro (jumlah 10 Orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (Jumlah Karyawan hingga 300 orang).²⁶

Dalam persektif di bidang usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- a) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- b) UMKM Mikro yaitu para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan sebuah usahanya

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
17

²⁶ Bank Sentral Indonesia, *Profil Bisnis UMKM*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 23.

- c) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor d) Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha yang besar.²⁷

c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut :

²⁷ Profil Bisnis UMKM., 24.

- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Islam

Dalam islam berwirausaha merupakan hal yang tidak asing lagi dimana nabi Muhammad sendiri yang pernah melakukan usaha perdagangan yang mencontohkan usaha berlaku juju dalam melakukan usaha.

a. Pengertian Usaha Mikro Perspektif islam

Pada islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seseorang pedagang atau wirausaha dan juga dapat kita lihat pada sangat banyak sahabat-sahabat Nabi di Zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku pada semua manusia tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang

dalam Al-Qur'an yang dijelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁸

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.²⁹

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang merugikan pembeli, apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang

²⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan*, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012), 187.

²⁹ Syaikh Abdurahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*, (Durul Haq, 2016), 20.

membutuhkannya. Abu Ubaid dalam kitab al-Amwal, ingin menyatakan bahwa segala kebijakan yang hanya menguntungkan sekelompok masyarakat dan membebani sekelompok masyarakat yang lainya harus dihindari Negara semaksimal mungkin.³⁰

b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Wahdino Sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum halal-haram dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam.³¹

1) Usaha mikro pengaruh bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan As-sunnah.

2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada

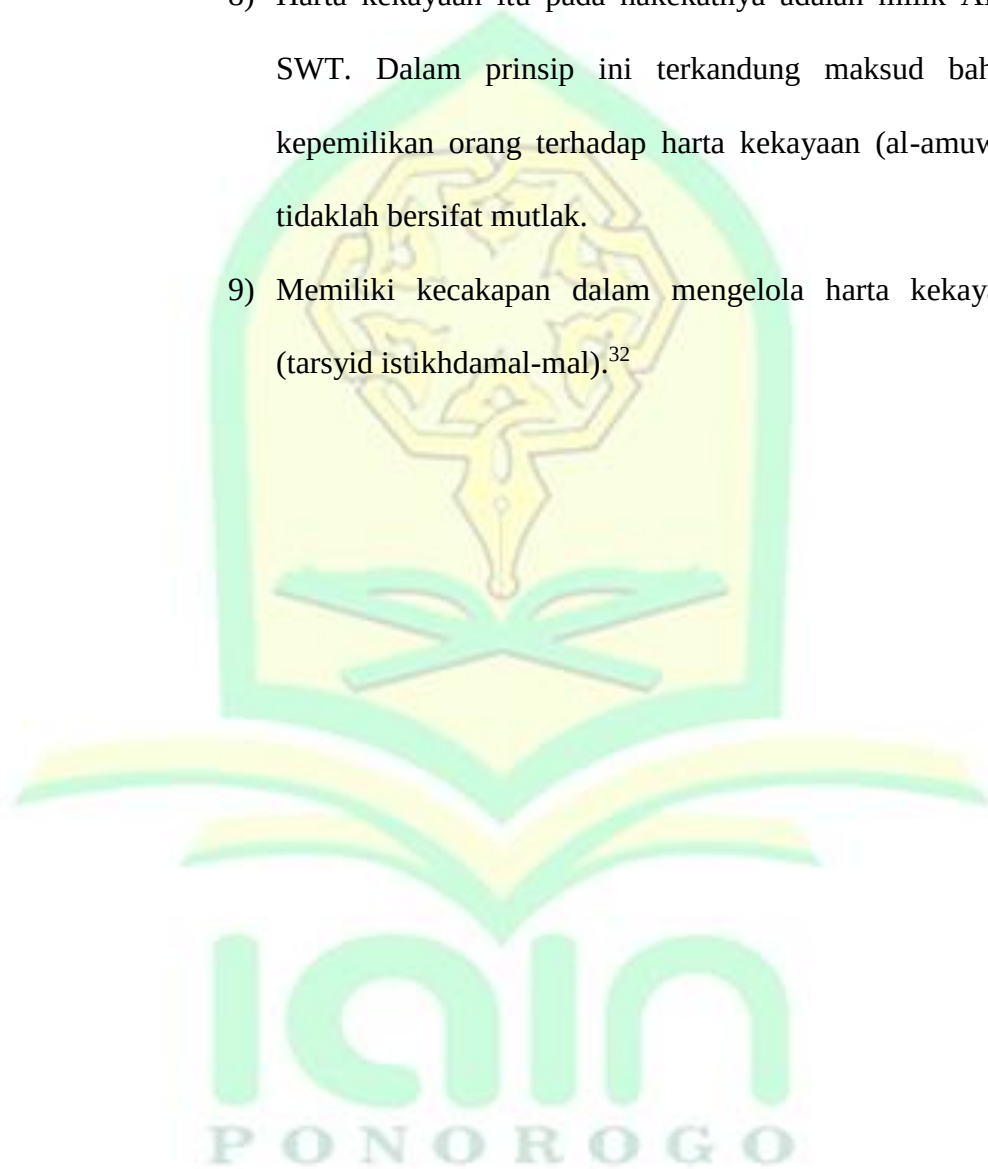
³⁰ Fitra Rizal, "Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Abu Ubaid Dengan Perekonomian Modern", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 1, Nomor 1, 2018, 116.

³¹ Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001), 52.

dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah yang didalamnya akan dimintakan pertanggung jawaban terhadap akidah yang di yakini-nya.

- 3) Berkarakter ta'abbudi (thabi abbudiyun). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi dalam lingkungan yang tanpa akhlak.
- 5) *Elastic (al-murunah)*, *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Quran maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif (*almaudhu iyyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelami, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

- 7) Realistis (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forccating*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).³²



³² Ibid., 53.

BAB III

Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri

A. Profil Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri

Saat ini Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri berada di JL. Rm. Said No. 03, Joho, Wonogiri, Pancuran, Kaliancar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.¹ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan (Dinas KUKM PERINDAG) Kabupaten Wonogiri berdasarkan peraturan Bupati Wonogiri Nomor 65 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah tahun 2021-2026 mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas

Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri, merupakan unsur dari pelaksanaan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretatis Daerah.

Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 13 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri. Peraturan Bupati Wonogiri nomor 86 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

¹ Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri, Observasi pada tanggal 31 Maret 2023

dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri menjelaskan bahwa Dinas KUKM dan PERINDAG memiliki tugas pokok dalam melaksanakan urusan pemetintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.²

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri mempunyai fungsi sebagai berikut :³

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, bidang perindustrian dan bidang perdagangan.
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintah bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, bidang perindustrian dan bidang perdagangan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah, bidang perindustrian dan bidang perdagangan,
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas dalam penyelenggaraan urusan pemerintah bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, bidang perindustrian dan bidang perdagangan
- e. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan Dinas ; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

² Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri, *profil Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri* (2021), 1

³ Ibid. 2

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Wonogiri 58 tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri, struktur organisasi pada Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri terdiri dari :⁴

- a. Kepala
- b. Sekretariat, membawahi :
 - 1) Kepala Sub bagian Perencanaan
 - 2) Kepala Sub Bagian Keuangan
 - 3) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, membawahi :
 - 1) Kepala Seksi Kelembagaan dan Penyuluhan Koperasi
 - 2) Kepala Seksi Pengawasan Koperasi
 - 3) Kepala seksi Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro
- d. Kepala Bidang Penidustrian, membawahi :
 - 1) Kepala Seksi Pengembangan Industri
 - 2) Kepala Seksi Informasi Industri
- e. Kepala Bidang Perdagangan, membawahi :
 - 1) Kepala Seksi Usaha Perdagangan dan Promosi
 - 2) Kepala seksi Metrologi dan perlindungan Konsumen
- f. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar, membawahi :
 - 1) Kepala Seksi Pemberdayaan dan Penerimaan Pasar

⁴ Ibid. 4-5

2) Kepala Seksi Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar

g. Jabatan Fungsional

4. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro

- a. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan teknis, peyelenggaraan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan peyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantu yang ditugaskan kepada daerah bidang koperasi dan usaha mikro
- b. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro dalam melaksanakan tugas melakukan perumusan kebijakan tekni, peyelenggaraan kebijakan, evaluasi dan pelporan peyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah bidang koperasi dan usaha mikro.
 - a) Pelaksanaan perumusan penyusunan kebijakan teknis bidang koperasi dan usaha mikro
 - b) Pelaksanaan kebijakan peyelenggaraan urudan pemetintah bidang koperasi dan usaha mikro
 - c) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan tugas dan fungsinya.
- c. Bidang koperasi dan Usaha Mikro terdiri dari :
 - a) Seksi Kelembagaan dan penyuluhan Koperasi
 - b) Seksi pengawasan Koperasi
 - c) Seksi koperasi dan usaha mikro

5. Visi dan Misi Dinas KUKM PERINDAG Kabupaten Wonogiri

Terkait dengan Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Wonogiri Tahun 2012-2026 dengan Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri Tahun 2021-2026 maka sebagai berikut :

a. Visi

“ Mewujudkan Wonogiri Yang Maju, Mandiri dan Sejahterah”
dengan semangat Go Nyawiji Sesarengan Mbangun Wonogiri

b. Misi

- 1) Menjadikan rakyat wonogiri yang pintar, lebih sehat dan lebih berbudaya
- 2) Mempercepat pelaksanaan feformasi birokrasi di Pemerintahan Kabupaten Wonogiri
- 3) Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran
- 4) Membangun pemenuhan sarana dan prasarana dasar di Wonogiri yang berkualitas dan berwawasan lingkungan guna menunjang pengembangan wilayah

Dinas KUKM dan Perindag mengusung Visi yang sama dengan pembangunan Kabupaten Wonogiri tersebut maka misi Pembangunan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas KUKM Perindag, adalah

pada poin c, yaitu “Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi kemiskinan”. Misi ketiga ini diarahkan agar dapat dilaksanakannya kegiatan dan program yang diberikan Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam rangka menurunkan angka pengangguran dan jumlah kemiskinan, yang didukung oleh perekonomian daerah yang stabil, berkualitas, inklusif, dan menyebar sampai desa. Program pengentasan kemiskinan difokuskan kepada kelompok sasaran utama, serta petani, pelaku Usaha Mikro serta pekerja dan kelompok rentan lainnya.

Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri mengarahkan kebijakan pelaksanaan program dan kegiatan di Lingkungan Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri untuk mencapai masyarakat yang mandiri secara ekonomi sehingga dapat dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sesuai dengan sasaran dan tujuan Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri Tahun 2021-2026

B. Upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk mengetahui Upaya pengembangan dan pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri, maka

peneliti mengambil sampel sebanyak 2 orang narasumber pada Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri. Berikut ini wawancara yang peneliti lakukan diketahui bagaimana penjelasan Dinas KUKM Perindag Wonogiri tentang pengembangan dan pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM Prindag Wonogiri.

- a. Pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro mengungkapkan bahwa “ ada 2 hal berbeda mengenai pengembangan dan pembinaan, dimana suatu pembinaan adalah bagaimana membina, meluruskan dan mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai dan menjaga sesuatu agar suatu kondisi tidak mengalami suatu penurunan produktivitasnya. Sedangkan pengembangan adalah suatu upaya untuk melakukan interverensi agar menuju atau mencapai sesuatu yang lebih baik lagi.”⁵

Menurut Sutar sebagai Seksi bagian Produksi dan Pemasaran usaha mikro mengungkapkan bahwa “pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri adalah kegiatan yang diadakannya

⁵ Dwi Sudarsono, Wawancara 4 April 2023

pelatihan-pelatihan bagi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Wonogiri”.⁶

- b. Tujuan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bagian Koperasi dan Usaha Mikro mengungkapkan : “Tujuan dari dilaksakannya pengembangan dan pembinaan umkm ini yaitu untuk meningkatkan suatu kemampuan dari umkm itu sendiri, dan menjaga agar dimana suatu kondisi umkm tidak mengalami suatu penurunan dari suatu produktivitasnya.”

Kemudian diperkuat dengan wawancara kepada Sutar selaku Seksi bagian Produksi dan Pemasaran Usaha Kecil mengungkapkan : “tujuannya dari pengembangan dan pembinaan ini yaitu untuk mengembangkan suatu kemampuan atau potensi UMKM, agar UMKM di Kabupaten Wonogiri dapat terus berkembang dan maju usahanya.”

- c. Pelaksanaan pengembangan dan pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri

Menurut Dwi Sudarsono Kepala bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Sutar sebagai Seksi bidang Produksi dan Pemasaran Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri mengungkapkan bahwa

⁶ Sutar, Wawancara 4 April 2023

“pelaksanaan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan berupa memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat manajerial seperti cara memanejemen uang atau modal, pelatihan mengenai produk unggulan pelatihan ini dilakukan dalam tiap tahunnya. Dan melakukan pengawasan untuk menjaga suatu kestabilan dalam usaha tersebut serta hambatan yang dihadapi para pelaku usaha tersebut.”

- d. Aturan dalam proses pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Sutar sebagai Seksi Produksi dan Pemasaran mengungkapkan bahwa “ tidak adanya aturan yang mengikuti, Dinas KUKM Perindag hanya mengikuti wewenang dari pemerintahan pusat. Biasanya mereka yang mendapatkan pembinaan akan dibina dan diarahkan mengenai keprluan terkait usaha yang dijalankan. Misalnya permodalan usaha dan perizinan usaha.”⁷

- e. Hambatan dalam melaksanakan suatu pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Sutar sebagai Seksi Produksi dan Pemasaran

⁷ Dwi Sudarsono, Wawancara 4 April 2023

mengungkapkan bahwa “ hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan dan pembinaan UMKM yaitu SDM yang terbatas sementara dari sampel, berubah-ubahnya suatu produk usaha tersebut akibatnya mempengaruhi base data pada Dinas KUKM, aparatur yang terbatas yang cenderung kurang dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, kurangnya anggaran dari pemerintahan pusat.”⁸

- f. Perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Wonogiri yang memperoleh pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Sutar sebagai Seksi Produksi dan Pemasaran mengungkapkan bahwa “berdasarkan pengawasan yang dilakukan, Alhamdulillah sedikit banyaknya pengembangan dan pembinaan UMKM yang dilakukan dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri ini dapat membantu meningkatkan omset dan perekonomian pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan.”

- g. Perkembangan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri yang memperoleh pengembangan dan pembinaan umkm yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

⁸ Dwi Sudarsono, Wawancara

Menurut Dwi Sudarsono selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Sutar sebagai Seksi Produksi dan Pemasaran mengungkapkan bahwa “Usaha kecil dan menengah tentunya mengalami kemajuan setelah dibina, karena tujuan dari pembinaan sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar usaha yang mereka jalankan mampu bersaing di pasaran.”⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 2 Narasumber dari pihak Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri bahwa narasumber telah mengungkapkan sudah berupaya untuk melakukan pengembangan dan pembinaan usaha kecil dan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan UMKM di Kabupaten Wonogiri dalam segi sumber daya manusia, pengembangan produk, maupun pengembangan usahanya. Dinas KUKM Wonogiri juga memberikan fasilitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, yaitu memberikan pembinaan dan pengembangan dalam bentuk pelatihan seperti sosialisasi, pengarahan manajemen manajerial, permodalan dan perizinan usaha, serta membantu UMKM untuk bekerjasama kepada lembaga bisnis yang lebih besar di luar kota.

C. Efektivitas Pengembangan dan Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wonogiri

Untuk mengetahui efektivitas dari pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri peneliti mengambil sampel pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Wonogiri sebanyak 5 orang narasumber. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bagaimana penjelasan pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Wonogiri tentang pengembangan dan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri.

1. Alasan usaha mikro, kecil dan menengah mengikuti pembinaan dan pengembangan UMKM oleh Dinas KUKM di Kabupaten Wonogiri.

Menurut Wahyu (pemilik dan pengelola Wifi Dheva Net), Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, mengungkapkan bahwa :

“Tentu usaha saya mengikuti keikutsertaan dalam program-program atau upaya yang dilakukan dari Dinas KUKM Perindag Wonogiri untuk membantu usaha kecil ini, yang pertama untuk menambah informasi tentang perkembangan sebuah usaha yaitu tentang bagaimana dalam meningkatkan omset dan menarik para konsumen, yang kedua untuk menjalin sebuah jaringan komunikasi baik kepada Dinas dan Intansi terkait maupun sesama usaha kecil dan menengah, dan yang ketiga diharapkan mendapatkan ilmu yang diberikan dapat sangat bermanfaat.”¹⁰

¹⁰ Wahyu, Wawancara 31 Maret 2023

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 narasumber sebagai pelaku usaha kecil dan menengah lainnya yaitu Wartini (pengelola usaha pakaian muslim), Hartanto (pemilik usaha toko kelontong), Yayan (pemilik usaha rental Bus), Yanti (pemilik konveksi baju bayi). Para narasumber ini menjelaskan bahwa mengikuti pembinaan usaha kecil dan menengah oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri yaitu untuk membantu mengembangkan usahanya, menambah wawasan, menambah jaringan, dan memperoleh informasi tentang pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

2. Pelaksanaan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri kepada Usaha mikro, kecil dan menengah

Menurut Wahyu (pemilik dan pengelola Wifi Dheva Net), Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pembinaan umkm ini para pelaku usaha kecil dan menengah ini mendapatkan pemberitahuan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri, setiap tahun biasanya ada. Untuk jadwal pelaksanaannya sendiri tergantung paling tidak sekali dalam setahun karena banyaknya UMKM yang ada di Wonogiri. kemudia ada pengewasan yang dilakukan oleg Dinas KUKM itu sendiri, biasanya dalam bentuk non formal yaitu komunikasi dan silaturahmi yang terus berjalan.”¹¹

¹¹ Wahyu, Wawancara 31 Maret 2023

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 narasumber lainnya. Dalam wawancara ini dilakukan kepada Wartini (pengelola usaha pakaian muslim), Hartanto (pemilik usaha toko kelontong), Yayan (pemilik usaha rental transportasi umum), Yanti (pemilik konveksi baju bayi). Narasumber menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan UMKM pada Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri ada setiap tahunnya dan mereka diberitahu melalui surat oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri untuk mengikuti pengembangan dan pembinaan UMKM tersebut.

3. Bentuk pengembangan dan pembinaan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri yang diperoleh para pelaku usaha kecil dan menengah.

Menurut Yayan (pemilik rental bus) kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri, mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah yang diberikan dari Dinas KUKM Kabupaten Wonogiri yaitu berupa sarana dalam untuk kemudahan dalam permodalan, sarana kerjasama dengan lembaga bisnis yang lebih besar yang ada diluar kota, dan pelatihan manajerial.”¹²

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan 4 narasumber selanjutnya. Menurut Wartini (pemilik toko pakaian muslim) mengungkapkan bahwa “bentuk pengembangan dan pembinaan yang diberikan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri meliputi

¹² Yayan, Wawancara 31 Maret 2023

promosi produk (misalnya sat ada acara), diadakannya pameran, mengikuti seminar, dan memberi sosialisasi mengenai cara pemasaran, pengarahan perizinan.

Menurut Wahyu (Pemilik usaha Wifi Dheva Net), mengungkapkan bahwa “bentuk pembinaan yang diperoleh berupa pelatihan untuk mengembangkan usahanya, pemasaran melalui website dan media sosial seperti facebook dan instagram.”¹³

4. Aturan yang mengikat usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

Menurut Wahyu (Pemilik usaha Wifi Dheva Net) kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, mengungkapkan bahwa:

“Aturan yang mengikat itu tidak ada selama saya memperoleh pembinaan. Paling dalam hal bantuan pinjaman dana untuk modal saja itu harus dikembalikan tepat waktu. Selebihnya tidak ada.”¹⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 4 narasumber selanjutnya. Keseluruhan para pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa tidak ada aturan yang mengikat pelaku usaha kecil dan menengah selama memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

¹³ Wahyu, Wawancara

¹⁴ Ibid.

5. Hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada para pelaku usaha kecil dan menengah, keseluruhan Narasumber menyatakan bahwa tidak adanya hambatan dalam memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Dinas KUKM Perindag Wonogiri. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wartini (pemilik usaha toko baju muslim) mengungkapkan bahwa: “Alhamdulillah selama memperoleh pembinaan dan pengembangan UMKM dari Dinas KUKM Perindag Wonogiri ini lancar. Hambatan itu paling dari segi bidang usahanya dimana dari hal pemasaran dimana kami menjalakkannya sendiri di lapangan.”

6. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pengembangan dan pembinaan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

Menurut Yanti (pemilik konveksi baju bayi) kecamatan Batuwarno Kab. Wonogiri, mengungkapkan bahwa :

“Sebelum dan setelah memperoleh pembinaan dari Dinas KUKM Perindag Wonogiri tentunya merasa lebih nyaman dan aman karena ada yang mendampingi. Sebelum dibina Dinas KUKM usaha yang saya jalani ini masih minim akan kenalan dan jaringan sesama UKM.

Kami juga banyak menerima informasi tentang pengembangan usaha kecil dan menengah.”¹⁵

Selanjutnya juga diperkuat dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan pada 4 para pelaku usaha lainnya, mereka mengungkapkan bahwa “tentu dengan adanya pengembangan dan pembinaan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri ini usaha yang kami jalani menambah pengalaman dan informasi mengenai pengembangan usaha yang sedang kami jalankan, menambah jaringan, menambah ide melalui perbincangan-perbincangan seputar usaha kecil dan menengah, pengolahan produk yang lebih baik, kemudian adanya suatu arahan dan bimbingan dalam pembuatan website, pembukuan, hak cipta usaha dan lain sebagainya.” Para pelaku usaha kecil dan menengah tersebut mengaku ada perubahan setelah dan sebelum dilakukannya pengembangan dan pembinaan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 pelaku usaha kecil berikutnya. Narasumber ini mempunyai pendapat yang berbeda yang sebaliknya. Menurut Gunawan (pemilik usaha rental mobil dan usaha ikan nila) mengungkapkan bahwa:

“Sebelum dan setelah memperoleh pembinaan usaha dari Dinas KUKM Perindag Kab Wonogiri usaha yang kami jalankan sama saja, tidak ada perubahan. Tidak seperti yang saya harapkan. Tiada ada bantuan langsung yang turun untuk memajukan usaha yang ada di lapangan seperti peralatan tidak ada. Usaha kami sudah berdiri

¹⁵ Wawancara, Yanti 1 April 2023

dan berjalan secara mandiri lebih dahulu, baru dari Dinas KUKM Kab Wonogiri mengundang untuk mengikuti program pengembangan dan pembinaan usaha. Tetapi pada kenyataannya kami hanya diberikan arahan saja tidak didampingi secara langsung di lapangan. Saya suda mencoba memberi saran juga tetapi dalam hal prasaranan yang masih minim.”¹⁶

7. Perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah setelah memperoleh pengembangan dan pembinaan UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Kab Wonogiri.

Menurut Wahyu (Pemilik Jaringan Wifi Dheva Net) Kecamatan Batuwarno Kab. Wonogiri, mengungkapkan bahwa :

“Bagi saya sedikit banyaknya membantu perekonomian usaha dengan bertambahnya pelanggan dan omzet. Melalui pengembangan dan pembinaan usaha yang diberikan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri ini wawasan dan inovasi saya jadi bertambah”

Selanjutnya hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 4 narasumber yang usahanya berbeda yaitu Wartini (pengelola usaha pakaian muslim), Hartanto (pemilik usaha toko kelontong), Yayan (pemilik usaha rental bus), Yanti (pemilik konveksi baju bayi). Para pelaku usaha ini menyatakan bahwa dengan adanya program pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri pada umumnya dapat sedikit meningkatkan perekonomian usahan yang sedang mereka jalankan baik dari segi pesanan maupun omzet yang diterima.

¹⁶ Gunawan, Wawancara 2 April 2023

Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian kepada para pelaku usaha lainnya, pelaku usaha ini menyatakan bahwa sama saja. Menurut Gunawa (pemilik rental mobil dan Usaha ikan nila) mengungkapkan bahwa:

“Sama saja. Tidak ada peningkatan dari segi perekonomian. Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri ini hanya melakukan pengarahan saja, sedangkan kami di lapangan harus mandiri tanpa dampingan. Lalu masih minimnya sarana dan prasarana di lapangan seperti pelet ikan. Serta pengawasan langsung dilangan juga masih sangat kurang.”¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh suatu pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri, bahwa ditemukan 5 dari 6 narasumber mengungkapkan bahwa usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dan perkembangan setelah memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah dari Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri.

¹⁷ Gunawan, Wawancara



BAB IV
EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KUKM PERINDAG
WONOGIRI

A. Analisis upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dalam pengembangan dan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian upaya dalam melakukan pengembangan dan pembinaan adalah suatu upaya ataupun usaha untuk menuju suatu persoalan, mencari suatu jalan keluar dan sebagainya sehingga pengembangan dan pembinaan bisa berjalan sesuai tujuan. Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri merupakan lembaga pemerintah daerah yang berfungsi untuk membantu urusan pemerintahan dalam bidang Koperasi, Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)m perdagangan dan peridustrian yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Pelaksanaan yang dilakukan Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dalam mewujudkan upaya untuk pengembangan dan pembinaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menegah (UMKM) terdapat beberapa program yaitu diantaranya:¹

1. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM).

¹ Peraturan Bupati Wonogiri, “Penetapan Rencana Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2023”, Renja 2023.

Kinerja Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM) diukur dengan indikator “persentase usaha mikro” dengan target kinerja 98,50% di tahun 2021, terealisasi sebesar 98,49% atau mencapai 99,99% dari target. Program ini difokuskan untuk melaksanakan pemberdayaan pada usaha mikro yang meliputi fasilitasi kemitraan dan kemudahan perizinan bagi usaha mikro.

Program pemberdayaan (UMKM) diimplementasikan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu:

a. Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro

Kegiatan ini difokuskan untuk melakukan pemberdayaan usaha mikro melalui fasilitasi kemitraan usaha mikro dengan pihak lain. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “jumlah usaha mikro yang difasilitasi untuk melakukan kemitraan dengan pihak lain”, ditargetkan sebanyak 20 usaha mikro difasilitasi dengan realisasi sebanyak 20 usaha mikro telah difasilitasi untuk melakukan kemitraan dengan pihak lain, sehingga target kinerja kegiatan tercapai 100%.

b. Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro

Kegiatan ini difokuskan untuk melakukan pemberdayaan usaha mikro melalui fasilitasi perizinan usaha mikro khususnya izin PIRT bagi usaha mikro. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “jumlah usaha mikro yang difasilitasi perizinan”, ditargetkan sebanyak 80 usaha

mikro difasilitasi dengan realisasi sebanyak 80 usaha mikro telah difasilitasi perizinan sehingga target kinerja kegiatan tercapai 100%.²

2. Program Pengembangan UMKM

Kinerja Program Pengembangan UMKM diukur dengan indikator “persentase pertumbuhan usaha mikro” dengan target kinerja 1% di tahun 2021, terealisasi sebesar 4,80% atau mencapai 480% dari target. Program ini difokuskan untuk melaksanakan fasilitasi pengembangan usaha mikro, baik pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, manajemen usaha, dan desain packaging dengan orientasi adanya peningkatan skala usaha. Program Pengembangan UMKM diimplementasikan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “jumlah usaha mikro yang berkembang skala usahanya”, dengan target sebanyak 1 usaha mikro dan terealisasi sebanyak 0 usaha mikro atau belum dapat terealisasi. Tidak tercapainya target kinerja kegiatan ini disebabkan perubahan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 yang berdampak pada usaha yang sebelumnya bisa masuk kriteria sebagai usaha kecil berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, turun kelas menjadi usaha mikro berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021.

3. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan

² Ibid.

Kinerja Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan diukur dengan indikator “persentase pelaku usaha perdagangan yang memiliki izin” dengan target kinerja 32,70% di tahun 2021, terealisasi sebesar 100% atau mencapai 305,81% dari target. Program ini difokuskan untuk penerbitan perizinan bagi pedagang Los dan Kios di Pasar Kabupaten Wonogiri.

Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan diimplementasikan melalui kegiatan Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “jumlah izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan, dan izin usaha toko swalayan yang diterbitkan”, dengan target sebanyak 12560 izin (pemanfaatan los dan kios pasar) dan terealisasi sebanyak 13684 izin diterbitkan atau mencapai 108,95% dari target yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target kinerja program maupun kegiatan ini disebabkan telah ditetapkannya jadwal perpanjangan / penerbitan SITU (Surat Izin Tempat Usaha) Los / Kios setiap tahun untuk pedagang pasar se-Kabupaten Wonogiri, yang memudahkan bagi pedagang mengajukan perpanjangan SITU maupun Bidang Pengelolaan Pasar dalam mengakomodir penerbitan SITU.³

4. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Kinerja Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan diukur dengan indikator “jumlah sarana perdagangan berkondisi layak” dengan target

³ Sutar, Wawancara, 8 April 2023

kinerja 21 pasar di tahun 2021 yang juga terealisasi 21 pasar atau capaian sebesar 100%. Program ini difokuskan untuk melakukan revitalisasi, renovasi dan pemeliharaan sarana distribusi perdagangan atau pasar. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan diimplementasikan melalui kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan. Target kinerja kegiatan Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan di tahun 2021 sebanyak 13 pasar dan berhasil terealisasi sebanyak 21 pasar, sehingga capaian kinerja kegiatan mencapai 161,54%. Keberhasilan pencapaian target kinerja program dan kegiatan ini sangat didukung oleh ketersediaan anggaran yang memadai di tahun 2021.

5. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Program ini difokuskan untuk melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting serta pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk dan pestisida bersubsidi.

Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting diimplementasikan melalui 2 (dua) kegiatan berikut:

a. Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota Kegiatan ini difokuskan untuk memantau harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Wonogiri untuk selanjutnya dapat diambil kebijakan terkait pengendaliannya. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “cakupan jumlah pasar dalam pengendalian”, ditargetkan sebanyak 5 pasar dengan

realisasi sebanyak 5 pasar dalam pengendalian sehingga target kinerja kegiatan tercapai 100%.⁴

b. Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan ini difokuskan untuk melakukan pengawasan terhadap distribusi pupuk dan pestisida bersubsidi guna memastikan peredaran pupuk dan pestisida bersubsidi tepat sasaran dan tidak disalahgunakan serta pengawasan terhadap penggunaan pupuk dan pestisida bersubsidi terkait kandungan komposisi bahan kimia dan masa edar. Kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja “cakupan wilayah pengawasan pupuk dan pestisida bersubsidi”, ditargetkan sebanyak 25 kecamatan dengan realisasi 25 kecamatan sehingga target kinerja kegiatan tercapai 100%.

Target kinerja Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang tidak tercapai disebabkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kurangnya SDM dalam melakukan pendataan di setiap pasar. (2) Adanya inflasi terhadap barang kebutuhan pokok masyarakat.

6. Program Pengembangan Ekspor

Kinerja Program Pengembangan Ekspor diukur dengan indikator “persentase pertumbuhan ekspor” dengan target kinerja 3% di tahun 2021 yang terealisasi 42,06% sehingga capaiannya sebesar 1401,93%. Program ini difokuskan untuk melakukan pengembangan ekspor guna peningkatan produk dan nilai ekspor daerah Kabupaten Wonogiri. Program

⁴ Dwi Sudarsono, *Wawancara* 8 April 2023.

Pengembangan Ekspor diimplementasikan melalui kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan indikator kinerja “jumlah pelaku usaha yang melakukan ekspor”.⁵

B. Efektivitas pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri Pada Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas merupakan suatu pemanfaatan sumber daya, sara dan prasarana untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tindakan dan sasaran yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan dari indikator suatu efektivitas menurut Sondag P. Siagian. Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri sudah berjalan cukup efektif. Adapun ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah, baik dari

⁵ Dwi Sudaersono, *Wawancara*, 8 April 2023

⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. IX, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 352

segi sumber daya manusianya maupun produk yang dapat dihasilkan dari para pelaku usaha.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Dalam hal pencapaian tujuan, Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri melakukan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam bentuk membirikan pembinaan, pelatihan, pengawasan serta pengarahan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik. Pelaksanaan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah ini dilakukan setiap tahunnya guna meningkatkan dan mengembangkan UMKM berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut
- d. Perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Wonogiri dibuat dengan alur memberikan undang kepada pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM).
- e. Penyusunan program yang tepat. Pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam lingkup Kabupaten Wonogiri pelatihan yang dilakukan tiap tahunnya adalah pelatihan pada manajemen manajerial modal dan produk. Pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri sudah berjalan cukup baik,

dapat dilihat dari peningkatan dan perkembangannya setiap tahunnya pada UMKM setelah memperoleh pengembangan dan pembinaan.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana. Dinas KUKM Perindag Wonogiri memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan UMKM, namun masih ada UMKM yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan belum optimal.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah dilakukan tiap tahunnya. Sekali sampai 2 kali setahun dengan kegiatan yang berbeda-beda guna mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Wonogiri.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri telah melakukan pengawasan kepada usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bedasarkan penjelasan diatas upaya yang dilakukan Dinas KUKM Perindag Wonogiri pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah mencapai efektivitas dibuktikan dengan setiap target dari indikator-indikator pada program yang dibuat Dinas KUKM Perindag Wonogiri berhasil terealisasi atau melebihi target yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil penelitian ini, yaitu :

1. Pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri yaitu melalui pelatihan manajerial, sosialisasi, pengarahan dan pengawasan, serta memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk berkerjasama dengan lembaga bisnis yang lebih besar yang ada di luar kota.
2. Efektivitas pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindaf Kabupaten Wonogiri sudah berjalan secara umum efektif.

B. Saran

1. Untuk pihak Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dapat diharapkan untuk melakukan pengembangan dan pembinaan secara berkelanjutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara langsung terhadap usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha.
2. Untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang telah memperoleh pengembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri diharapkan

menerapkan ilmu, wawasan serta memanfaatkan penegembangan dan pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah UMKM oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Wonogiri dengan baik sehingga dapat memberikan maanfaat serta meningkatnya mengebangnya usaha selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafitri, Ade. *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Studi Kasus Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia , Tbk Divisi Area II Jakarta-Banten. Depok : Universitas Indonesia. 2012.
- Angga, Wahid, *Pembinaan UMKM Kota Surakarta Oleh Dinas Koperasi dan UKM Surakarta*.
- Lucinda, *Efektivitas Pembinaan Dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kota Bengkulu*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2020.
- Meri, Ayu Uliyani, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2018.
- Fitra, Rizal, “Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Abu Ubaid Dengan Perekonomian Modern”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2018.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1998 pasal 1.
- Syafitri, Ade *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Kasus Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia , Tbk Divisi Area II Jakarta-Banten)*. Depok: Universitas Indonesia. 2012
- Hafiz Mujahid dengan judul penelitian, *Strategi Pengembangan Usha Mikro, Kecil Dan Mengengah Di Dinas Koperasi Kota Makasar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Lila Bismala, *Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah*, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume. 3, Nomor. 1. 2017.

- Haniatul Mukaromah, Fitra Rizal, *Relevan Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Dengan Mekanisme Pasar Modern*, Jurnal of Islamic Economic and Philanthropy(JIEP), Volume. 04, Nomor. 01. 2021.
- John. M. Echols dan Hasan Syadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Iga Rosalina. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012.
- Pujiono Arif, Ro'fah Setyawati, dan I Idris. *STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM HALAL DI JAWA TENGAH DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL*. Indonesia Journal of Halal Vol. 1, no. 1, 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Ali Sya'ban. *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005.
- Euis Hasmita Putri, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)*, eJournal Administrasi Negara, Volume. 5 Nomor. 1.2017.
- Susi Hendriani dan Soni Akhmad Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Voleme. 10 Nomor. 2. 2008.
- Sodang P. Saagian, *Kait Mningkatkan Produktivitas Kerja*, akarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektf Maqashid al-Syaria"ah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Syaikh Abdurahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*. Durul Haq, 2016
- Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001.

- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Afifudin, Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Suharsaputr Uhar. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Muh. Fitrah & Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ali Sya“ban. *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005.
- Gumerlar Ardiyansyah, *Pengertian Efektivitas*, dikutip dari <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>, diakses pada hari Jumat, tanggal 11 Desember 2011, Pukul 21.08 WIB
- Soewarno Handyaningrat, *Pengaturan Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996
- Sedermayanti, *Sumber Daya Mnesia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2009
- James L. Gibson, *Organisasi, Terj. Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga. 2001
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan*, Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012
- Irham Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993.

